

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik dan peserta didik harus berkomunikasi secara teratur selama proses pembelajaran, bukan secara individual. Komunikasi mereka diperlukan untuk pembelajaran yang efektif, mendorong peserta didik, membangun kekuatan mental dan kepercayaan diri mereka, dan menunjukkan apa yang diharapkan pendidik dari prestasi belajar peserta didik.

Husman dkk (2016, hlm.236) mengatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa atau mahasiswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar”. Artinya, dalam setiap pembelajaran peserta didik masih terdapat hambatan yang menyebabkan hilangnya fokus ketika proses pembelajaran yang menyebabkan kesulitan mendapatkan materi pembelajaran.

Maka belajar harus memiliki kemauan sendiri, jika ada paksaan atau merasa terbebani dengan ilmu yang dipelajari tidak masuk secara sempurna, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kita juga dihadapkan pada sejumlah karakteristik peserta didik yang beragam. Ada peserta didik yang dapat lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan.

Bintari dkk (2014), mengatakan “Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.” Dalam hal ini tidak sedikit peserta didik yang sebenarnya dalam pembelajaran mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, oleh karena itu harus ada motivasi agar peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan setiap peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar, memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun banyak peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Pembelajaran Kurikulum 2013 menekankan pada peserta didik aktif, untuk

memenuhi hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai peserta didik yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum menuntut peserta didik untuk menjadi lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi sebagai individu. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 adalah bahasa Indonesia yang pembelajarannya diarahkan ke dalam bentuk teks.

Dalam implementasinya, perubahan kurikulum telah menuai berbagai sikap dari masyarakat, baik yang menerima maupun menolak. Dalam pembelajaran langsung, peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, atau menganalisis apa yang telah ditemukan dalam kegiatan analisis. Jadi, jika pembelajaran telah dipersiapkan dengan matang maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, sebuah pembelajaran yang membutuhkan kesiapan baik dari guru maupun peserta didik.

Dengan kata lain, dalam proses ini peserta didik dituntut untuk mengoptimalkan semua aspek yang ada pada dirinya, sedangkan guru hanya sebagai perantara untuk mencapai keberhasilan sesuatu yang sedang dipelajari. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan keberhasilan guru di sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Maka dari itu, seorang guru yang memperhatikan tujuan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum dapat dikatakan berhasil. Kurikulum menjadi komponen paling penting dalam pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang kreatif, produktif, inovatif, bertanggung jawab, dan berkarakter.

Tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai kurikulum seperti yang diharapkan yaitu kreatif, produktif, inovatif, bertanggung jawab, dan berkarakter. Maka dari itu, peserta didik tidak bisa dituntut untuk bisa menjadi kategori dalam cakupan tujuan kurikulum pada saat ini, bahkan masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengembangkan kekreatifan dalam pembelajaran.

Danim (2011, hlm.41) mengatakan bahwa “titik tujuan pendidikan itu bersifat imajiner ketimbang nyata. Pendidikan yang dilaksanakan tanpa tujuan akan berakhir dalam kegagalan”. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut peserta didik harus bisa meningkatkan belajar dalam pendidikannya dengan dipenuhi

motivasi untuk bisa lebih mengembangkan peserta didik menjadi kreatif, produktif, inovatif, tanggung jawab, dan berkarakter.

Kedudukan Bahasa Indonesia dalam kurikulum yaitu sebagai pelajaran wajib, dalam Bahasa Indonesia terdapat empat ketereampilan yang harus dikuasai. Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini wajib dipelajari namun dalam pelaksanaannya pembelajarannya masih terdapat masalah-masalah salah satunya dalam keterampilan menulis.

Peserta didik cenderung tidak menyukai menulis, karena menulis memerlukan keterampilan yang cakap, memerlukan ide dan kreativitas yang bisa dituangkan dengan tulisan, dan memerlukan keahlian dalam merangkai kata menjadi kalimat yang efektif serta mengembangkan ide agar menjadi tulisan yang bernilai. Sependapat dengan Iskandarwassid dan Sunendar (2018, hlm. 291) “Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya”. Sependapat dengan pendapat tersebut, kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dianggap rumit, membosankan dan memerlukan kreativitas serta pengetahuan yang tinggi. Pembelajaran dalam materi Bahasa Indonesia memuat kompetensi dalam keterampilan menulis, tujuannya agar peserta didik banyak berlatih serta terampil menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa, kegiatan menulis masih banyak mendapatkan kendala. Maka kendala inilah yang mengakibatkan untuk malas menulis. Dalman (2015, hlm. 157) mengatakan “ada tiga pokok yang menyebabkan orang sulit untuk mengembangkan tulisan, yaitu keterbacaan penulis mengembangkan ide, pola tulisan kurang standar dan kurang berbobot substansi tulisan.” Artinya, untuk bisa menulis maka peserta didik harus banyak membaca untuk dapat mengembangkan ide tulisan dan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengembangkan kalimat.

Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap siswa. Karena ada beberapa siswa yang tidak menyukai menulis alasannya karena siswa tersebut selalu malas untuk menulis bahkan sering mengantuk saat menulis.

Sedangkan menurut Zainurrahman (2013, hlm. 6) “Meskipun setiap orang bisa menulis, tidak semua orang bisa menjadi penulis yang baik, walaupun dalam berbicara dia merupakan orator yang luar biasa sekalipun”.

Keterampilan menulis yang dianggap paling tinggi tingkatannya jika dibandingkan dengan keterampilan menyimak, membaca dan berbicara sehingga aktivitas menulis dianggap sebagai manifestasi kemampuan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, membaca dan berbicara (Nur'aini dkk, 2015). Artinya, ada kecenderungan proses menulis dihindari oleh peserta didik, dengan alasan yang berbeda-beda.

Alangkah baiknya peran guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk menuangkan apa yang sedang dia rasakan melalui tulisan sehingga bisa diarahkan menjadi karya sastra salah satunya menjadi karya sastra yang berbasis kepada menulis cerpen.

Maka pengajaran menulis cerpen harus ditingkatkan pula, karena menulis cerita pendek merupakan kompetensi yang sudah ada pada jenjang sekolah menengah pertama. Melalui kegiatan menulis cerpen, siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan yang ada di dalam pikirannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sri Sukayatih yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI 1 Campaka. Beliau mengatakan, bahwa peserta didik masih kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dalam menentukan tema, kosa kata, gaya bahasa, dan menuliskan cerpen yang sesuai dengan struktur dan kaidahnya. Selain itu, pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah masih menggunakan metode ceramah dengan mengandalkan buku sumber dari sekolah.

Pembelajaran menulis cerpen perlu diajarkan kepada peserta didik agar dapat menyampaikan ide atau gagasan menjadi karya sastra yang bisa diterima oleh pembaca dan mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya. Pembelajaran cerpen bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar melatih keterampilan peserta didik menggali nilai-nilai yang terkandung dalam

karya sastra yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. Menurut Nuryatin (2016, hlm.45) mengatakan bahwa menulis cerita pendek merupakan keterampilan berbahasa yang banyak memiliki manfaat, bisa sebagai pngungkapan rasa, ide, dan salah satu ekspresi yang akan melatih peserta didik untuk berpikir kreatif yang bisa menghasilkan sebuah cerita pendek.

Maka dengan ini perlu adanya strategi pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran menulis cerpen. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus bisa merancang strategi agar pembelajaran tercapai secara maksimal, bukan hanya sekedar untuk menyampaikan materi di kelas saja, namun guru harus mengetahui dan memahami berbagai strategi yang akan digunakan. Strategi pembelajaran memuat komponen penting dalam ketercapaian tujuan yang akan diraih, salah satunya pemilihan metode yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Maka dengan ini, sejalan dengan pendapat Pupuh dan Sobry (2017, hlm.9) “Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran”. Pemilihan metode pembelajaran akan sangat membantu dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu, diperlukan metode yang sesuai dengan keterampilan menulis.

Salah satu metode yang mendukung dan sesuai dengan keterampilan menulis adalah metode *cooperative round table*. Menurut Raharjo dalam Huda (2016, hlm.226) “pembelajaran kooperatif adalah sikap bersama untuk saling membantu di antara sesama kelompok dengan struktur kerja sama yang teratur guna mencapai suatu keberhasilan kerja yang dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”. Berdasarkan pendapat tersebut, metode *cooperative round table* akan membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan menulis dan diharapkan dengan menggunakan metode *cooperative round table* bisa menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan keterampilan dalam ranah menulis

Maka pengajaran menulis teks cerpen harus ditingkatkan pula, karena menulis cerita pendek merupakan kompetensi yang sudah ada pada jenjang sekolah menengah pertama. Melalui kegiatan menulis cerpen, peserta didik dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan yang ada di dalam pikirannya.

Metode *cooperative round table* sebagai upaya untuk meningkatkan minat dalam keterampilan menulis dalam materi teks cerpen, serta sebagai bahan dalam pemilihan dan pemanfaatan metod dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas, dengan permasalahan pembelajaran, penulis mengambil judul peneelitan “Penerapan Metode *Cooperative Round Table* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen yang Berorientasi Pada Nilai Sosial Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 1 Campaka”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan uraian yang lebih singkat mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang penelitian. Permasalahan tersebut berkenaan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka diuraikan secara jelas dan memuat garis besar penelitian yang perlu diidentifikasi bbrapa permasalahan pembelajaran, adapun permasalahan tersebut dituangkan antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis menjadi keterampilan yang kurang diminati oleh peserta didik.
2. Kurangnya strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Perlu adanya metode pembelajaran yang mendukung dengan kegiatan menulis cerpen.

Dari uraian di atas, ditemukan beberapa identifikasi masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian yang didukung oelh data dan teori. Maka dari itu, penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran *cooperative round table* kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian umumnya berkaitan dengan pertanyaan yang mengenai topik permasalahan penelitian, membahas variabel dengan identifikasi masalah yang sudah diteukan. Dalam hal ini menjadi fokus peneitian berdasarkan yang sudah diulas dalam latar belakang dan identifikasi masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan penulis menurumkan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks cerpen berorientasi pada nilai sosial menggunakan metode *cooperative roun table* di SMP PGRI 1 Campaka?
2. Efektifkah metode *cooperative roun table* digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada peserta didik di kelas VIII SMP PGRI 1 Campaka?
3. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *cooperative roun table* sebagai kelas eksperimen dengan metode konvensional terhadap kelas kontrol?

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penulis akan menjabarkan hal yang terkait dengan permasalahan menulis pada peserta didik kelas VIII serta menjawab pertanyaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dengan adanya tujuan maka proses penelitian memiliki arah yang tersusun jelas. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran pada peserta didik dalam menulis cerita pendek menggunakan metode *cooperative round table*, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks cerpen yang berorientasi pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Campaka;
2. untuk menguji keefektifan metode *cooperative roun table* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Campaka;
3. untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *cooperative round table* pada pserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Campaka;

E. **Manfaat Penelitian**

Manfaat adalah sesuatu yang bisa memberikan dampak yang berguna dari apa yang dilakukan berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan. Dengan adanya masalah yang akan dibahas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat. Baik bagi penulis, peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan secara teoretis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**

Dari hasil penelitian yang akan diteliti, diharapkan dapat mengembangkan teori, menambah pengetahuan, menjadi kebaruan dan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan terutama aspek pembelajaran. Dari manfaat teoretis ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik menggunakan metode *cooperative round table*.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan untuk berbagai pihak yang terlibat. Dengan ikhtiar yang dilakukan, dapat memberikan manfaat yang positif melalui penelitian yang dilakukan.

a. **Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi penulis serta sebagai pengalaman berharga bagi calon pendidik untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan kreativitas dengan memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keterampilan menulis, serta sebagai alternatif dalam pemilihan metod dan sebagai inovasi terbaru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semangat belajar.

b. **Bagi Peserta Didik**

Manfaat utama dalam penelitian ini adalah untuk peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan membantu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, serta menarik peserta didik untuk menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar terutama dalam keterampilan menulis cerpen.

c. Bagi Pendidik

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran serta sebagai pemilihan metode pembelajaran yang cocok mengenai keterampilan menulis, menjadi alternatif dan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak dalam bidang pendidikan, dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh sekolah ataupun guru untuk peningkatan keterampilan menulis khususnya dalam keterampilan menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Campaka.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya dan dapat dijadikan perbandingan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembahasan variabel-variabel yang terdapat dalam judul. Dalam definisi operasional akan dijabarkan dan dijelaskan setiap variabel menggunakan istilah-istilah yang erat hubungannya dengan penelitian.

Tujuan definisi operasional yaitu memudahkan penulis dalam membatasi masalah-masalah yang akan diteliti serta menciptakan makna tunggal. dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Penerapan Metode *Cooperative Round Table* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Yang Berorientasi Pada Nilai Sosial Untuk Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Campaka”. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi, pengetahuan serta keterampilan. Tujuan pembelajaran ini terfokus kepada peserta didik sebagai peran utama dalam kegiatan pembelajaran, dalam proses tersebut diharapkan terjadi perubahan yang signifikan oleh peserta didik baik dalam perubahan tingkah laku.
2. Menulis adalah suatu keterampilan yang menuangkan ide atau gagasan kedalam tulisan, dari menulis ini bisa menghasilkan catatan atau informasi. Dalam kegiatan menulis mampu mendorong kreativitas dan imajinasi serta dapat mneyampaikan isi pikiran melalui tulisan, sehingga pesan yang ditulis mampu disampaikan kepada pembaca.
3. Metode *cooperative round table* adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam suatu keompok kecil secara kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang untuk setiap anggota kelompok.
4. Menulis teks cerpen adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa yang akan dituangkan menjadi sebuah karya sastra yang menghasilkan tulisan hasil keterampilan yang produktif dan ekspresif.
5. Nilai sosial adalah manfaat untuk menulis teks cerpen yang isinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen yang berorientasi pada nilai sosial dengan menggunakan metode *cooperative roun table* ini berusaha mengarahkan peserta didik untuk mampu dan terampil dalam menulis cerpen.

G. **Sistematika**

Bagian dalam sistematika penulisan skripsi yaitu yang menggambarkan isi setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk suatu kerangka skripsi yang utuh. Adapun sistematika dalam skripsi yang berjudul penerapan *metode cooperative roun table* memiliki rancangan berikut.

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini berisikan pendahuluan atau yang menjadi bagian awal dari skripsi yaitu menguraikan latar belakang penelitian dengan adanya kesenjangan antara harapan dan fakta yang ada dilapangan. Selain itu,

penulis juga memaparkan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kerangka pemikiran, sampai dengan definisi operasional dengan menyampaikan definisi yang digunakan oleh penulis.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi kajian teori dari sumber yang meyakinkan analisis materi pelajaran yang diteliti. Dalam bab ini, penulis memaparkan pendapat serta kutipan dari berbagai sumber untuk menguatkan teori. Kajian teori terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, keterampilan dalam menulis, teori keterampilan menulis teks cerpen, pemaparan tentang Metode *cooperative round table*.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan komponen-komponen persiapan dalam melaksanakan penelitian lapangan, yaitu metode penelitian, desain penelitian, partisipan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data. Dari komponen tersebut, penulis akan menggambarkan rencana persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian lapangan sehingga data akan diperoleh sehingga dapat diolah pada bab selanjutnya.

Bab IV Hasil Penulisan dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal, yaitu:

1. Pengolahan atau analisis data untuk temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian;
2. Pembahasan atau analisis penelitian. Penulis melakukan pengolahan data agar mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan hasil, maka penulis mampu menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skripsi ini terdiri atas lima bab yang memiliki keterkaitan dan saling berhubungan. Penulis berharap disusunnya skripsi ini mampu memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang akan dibahas. semoga pembahasan yang akan penulis uraikan dalam skripsi yang utuh akan dimengerti oleh pembaca.